



05 Juli 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :  
05 - 07 JULI 2024





FACT SHEET TANGGAL 05 JULI 2024  
BERLAKU TANGGAL 05 - 07 JULI 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 218.5 mm
2)	Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 162.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Namlea, Maluku	: 76.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 74.9 mm
5)	Stasiun Klimatologi Kalimantan Barat	: 72.4 mm
6)	Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 70.6 mm
7)	Stasiun Meteorologi Tanah Merah, Papua	: 68.6 mm
8)	Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak, Kalimantan Barat	: 64.3 mm
9)	Balai Besar Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika Wilayah II, Banten	: 55.7 mm
10)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua	: 48.1 mm
11)	Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 43.3 mm
12)	Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat	: 39.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Emalamo, Maluku Utara	: 38.9 mm
14)	Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok, DKI Jakarta	: 36.5 mm
15)	Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara	: 36.2 mm
16)	Stasiun Meteorologi Kertajati, Jawa Barat	: 33.6 mm
17)	Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	: 30.0 mm
18)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 28.6 mm
19)	Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, Kalimantan Selatan	: 28.5 mm
20)	Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	: 28.0 mm
21)	Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 26.8 mm
22)	Stasiun Meteorologi Budiarto, Banten	: 26.0 mm
23)	Pos Meteorologi Penggung	: 22.8 mm
24)	Stasiun Meteorologi Depati Amir, Kep. Bangka Belitung	: 21.4 mm
25)	Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	: 21.2 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek  $\geq 10.0$  mm/hari:

1)	Aneka Elok	: 58.0 mm
2)	ARG Lebak Bulus	: 55.4 mm
3)	ATANG SANJAYA BOGOR	: 54.0 mm
4)	Pompa Bulak Cabe	: 51.0 mm
5)	ARG Kelapa Gading	: 46.2 mm
6)	Walikota Jaktim	: 43.0 mm
7)	Pintu Air Pulo Gadung	: 41.0 mm
8)	PJT II Jatiasih (PH)	: 37.6 mm
9)	Sunter III Rawabadak	: 37.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok	: 36.5 mm
11)	Citayam	: 32.0 mm
12)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 28.6 mm
13)	AWS TMII	: 28.2 mm
14)	Pulomas	: 28.0 mm
15)	Sunter Timur I Kodamar	: 27.0 mm
16)	Stamet Curug	: 26.0 mm
17)	AWS Leuwiliang Bogor	22.2 mm
18)	Cawang Wika	: 22.0 mm
19)	HALIM PK	: 22.0 mm
20)	Sunter Hulu	: 22.0 mm
21)	Parung	: 21.0 mm
22)	AWS BSD Serpong	: 20.8 mm
23)	Pesanggrahan (Depok)	: 19.0 mm
24)	Bukit Duri 1	: 18.0 mm
25)	Pompa Ancol	: 15.0 mm
26)	Stasiun Meteorologi Kemayoran	: 14.5 mm
27)	Cempaka Baru	: 14.0 mm
28)	Beji Depok	: 13.2 mm
29)	Manggarai	: 13.0 mm
30)	Istana	: 12.0 mm
31)	Pasar Minggu	: 11.0 mm

32)	Stasiun Klimatologi Banten	: 10.5 mm
33)	Karet	: 10.0 mm
34)	IPAL Kampung Rambutan	: 10.0 mm
35)	Pompa Cideng	: 10.0 mm

### 3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan Lebat	: Ds. Wala, Ds. Majelling Watang, Ds. Lakessi, Ds. Lautang Benteng, Ds. Sereang & Ds. Kanie, Kec. Maritengngae Ds. Teteaji, Kec. Tellulimpo E Ds. Baranti, Ds. Panreng, Ds. Duampanua & Ds. Tonrong Rijang, Kec. Baranti Ds. Kadidi & Ds. Rappang, Kec. Panca Rijang Ds. Lise, Ds. Allesalewoe & Ds. Bilokka, Kec. Panca Lautang Ds. Salobukkang, Kec. Duapitue Ds. Carawali, Kec. Watang Pulu Ds. Kanyuara, Ds. Aka-akae & Ds. Empagae, Kec. Watang Sidenreng Ds. Sumpang Mango & Ds. Lancirang, Kec. Pitu Riawa, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan <b>Sumber:</b> <a href="https://www.detik.com/">https://www.detik.com/</a> , Respon cepat UPT  Kota Samarinda, Kalimantan Timur <b>Sumber:</b> <a href="https://www.rri.co.id/">https://www.rri.co.id/</a>  Kel. Duren Sawit, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Jakarta <b>Sumber:</b> <a href="https://news.detik.com/">https://news.detik.com/</a>  Ds. Bentean & Ds. Tolokibit, Kec. Banggai Selatan Ds. Badumpayan, Ds. Adean & Ds. Mominit, Kec. Banggai Tengah Ds. Kokini, Ds. Lambako, Ds. Pasir Putih, Ds. Lompio, Ds. Tano Bonunungan & Ds. Dodung, Kec. Banggai Ds. Bone Baru & Ds. Paisumosoni, Kec. Banggai Utara, Kab. Banggai Laut, Sulawesi Tengah <b>Sumber:</b> <a href="https://www.rri.co.id/">https://www.rri.co.id/</a>  Ds. Bobong, Kec. Taliabu Barat, Kab. Pulau Taliabu, Maluku Utara <b>Sumber:</b> Info Respon Cepat
----	-------------	--

			<p>Ds. Mangon, Kec. Sanana, Kab. Kepulauan Sula, Maluku Utara  <b>Sumber:</b> Info Respon Cepat</p> <p>Kel. Tugu Utara, Kec. Koja  Kel. Semper Barat, Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara, Jakarta  <b>Sumber:</b> <a href="https://www.cnnindonesia.com/">https://www.cnnindonesia.com/</a></p> <p>Kel. Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah  <b>Sumber:</b> <a href="https://www.detik.com/">https://www.detik.com/</a></p> <p>Ds. Sidomulyo, Kec. Silo, Kab. Jember, Jawa Timur  <b>Sumber:</b> <a href="https://ppid.jemberkab.go.id/">https://ppid.jemberkab.go.id/</a></p> <p>Ds. Suluan, Kec. Tombulu, Kab. Minahasa, Sulawesi Utara  <b>Sumber:</b> <a href="https://www.rri.co.id/">https://www.rri.co.id/</a></p> <p>Kec. Gedang Sari, Kab. Gunung Kidul, Yogyakarta  <b>Sumber:</b> <a href="https://daerah.sindonews.com/">https://daerah.sindonews.com/</a></p> <p>Desa Soahuku Kec. Amahai, Kabupaten Maluku Tengah  <b>Sumber:</b> Info Respon Cepat</p>
2)	Angin Kencang, Hujan Lebat, Petir	:	<p>Ds. Cijoro Lebak, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten  <b>Sumber:</b> <a href="https://www.antaraneews.com/">https://www.antaraneews.com/</a></p>
3)	Angin Kencang	:	<p>Ds. Ulul Mayang &amp; Ds. Batu Ralang, Kec. Teupah Selatan  Ds. Suak Buluh, Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue, Aceh  <b>Sumber:</b> <a href="https://www.kba.one/">https://www.kba.one/</a></p>
4)	Hujan Lebat, Petir	:	<p>Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat  <b>Sumber:</b> <a href="https://news.detik.com/">https://news.detik.com/</a></p>
5)	Puting Beliung, Angin Kencang, Hujan Lebat	:	<p>Ds. Rumbih, Ds. Negara Ratu &amp; Ds. Negara Sakti, Kec. Pakuan Ratu, Kab. Way Kanan, Lampung  <b>Sumber:</b> <a href="https://news.okezone.com/">https://news.okezone.com/</a></p>
6)	Puting Beliung, Angin Kencang	:	<p>Ds. Jelitik, Kec. Sungai Liat, Kab. Bangka  Kel. Kacang Pedang, Kec. Gerunggang, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung  <b>Sumber:</b> <a href="https://regional.kompas.com/">https://regional.kompas.com/</a></p>
7)	Angin Kencang, Hujan Lebat	:	<p>Ds. Parakansalak, Kec. Parakan Salak, Kab. Sukabumi, Jawa Barat  <b>Sumber:</b> <a href="https://www.sukabumiupdate.com/">https://www.sukabumiupdate.com/</a></p>

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -0.5, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.47, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.40, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 3 Juli 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Lampung hingga selatan Pulau Jawa, Lampung, Pulau Jawa, Bali hingga Nusa Tenggara Timur, Pulau Kalimantan bagian selatan, Laut Jawa, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Teluk Bone, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Laut Banda, Maluku, Laut Arafuru, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman, Aceh, Selat Malaka bag utara, Laut Cina Selatan, Laut Jawa, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, perairan utara dan selatan Jawa, Kalimantan Selatan, Selat Makassar bag selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Teluk Bone, Laut Flores, dan Laut Banda bag barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau di wilayah perairan selatan Jawa Tengah hingga NTT, NTT bag timur, Timor Leste, Filipina, perairan timur Filipina, dan perairan utara Papua Barat Daya yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif di wilayah tersebut .
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Kalimantan Utara, Sulawesi bagian tengah dan utara, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi, Laut Cina Selatan, Teluk Tomini, Maluku, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Seram, perairan utara Halmahera hingga Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, dan Papua.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator

dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Andaman, perairan utara Papua Barat Daya, Laut Jawa, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, perairan utara dan selatan Jawa, Kalimantan Selatan, Selat Makassar bag selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Teluk Bone, Laut Flores, dan Laut Banda bag barat yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C}$  –  $(+2.5^{\circ}\text{C})$  yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda, Samudera Hindia selatan Banten - Jawa Timur, Laut Bali, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
  - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai  $-7.2$  yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
  - 5) Sirkulasi Siklonik terpantau di Selat Karimata dan Samudra pasifik timur Filipina yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang dari Laut Jawa hingga Bangka Belitung, dari Kalimantan Utara hingga Kalimantan Barat, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Tengah, dan dari Filipina hingga Samudra Pasifik timur Filipina. Daerah konvergensi lain memanjang di pesisir barat Bengkulu, dari Perairan barat Banten hingga barat daya Lampung, dari Jawa Tengah hingga Jawa Barat, di Laut Banda, dan dari Papua hingga Papua Barat, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) memanjang di Laut Jawa dan Laut Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Sirkulasi Siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
  - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai  $>25$  knot, terpantau di perairan barat dan selatan Jawa, Laut Banda, dan Laut Arafuru yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah perairan selatan Jawa Barat hingga Banten yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di Jawa bagian tengah dan barat, Sumatera bagian selatan selatan dan di Laut Jawa.
  - 2). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat

Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

3). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 05 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:

- Gunung Semeru : terdeteksi ke arah Selatan - Barat Daya.
- Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah Barat Daya - Barat.
- Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
- Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.47 dan nilai SOI -0.5. Nilai DMI sebesar -0.40 juga menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 5 Juli 2024 berdasarkan:
  - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatera bagian selatan, Kalimantan bagian selatan, sebagian besar Jawa, sebagian besar Sulawesi, Maluku, dan sebagian besar P. Papua.
  - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Laut Jawa, Sumatera bagian selatan, Jawa bagian barat, Kalimantan bagian selatan, sebagian besar Sulawesi, Maluku, dan Papua.
  - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

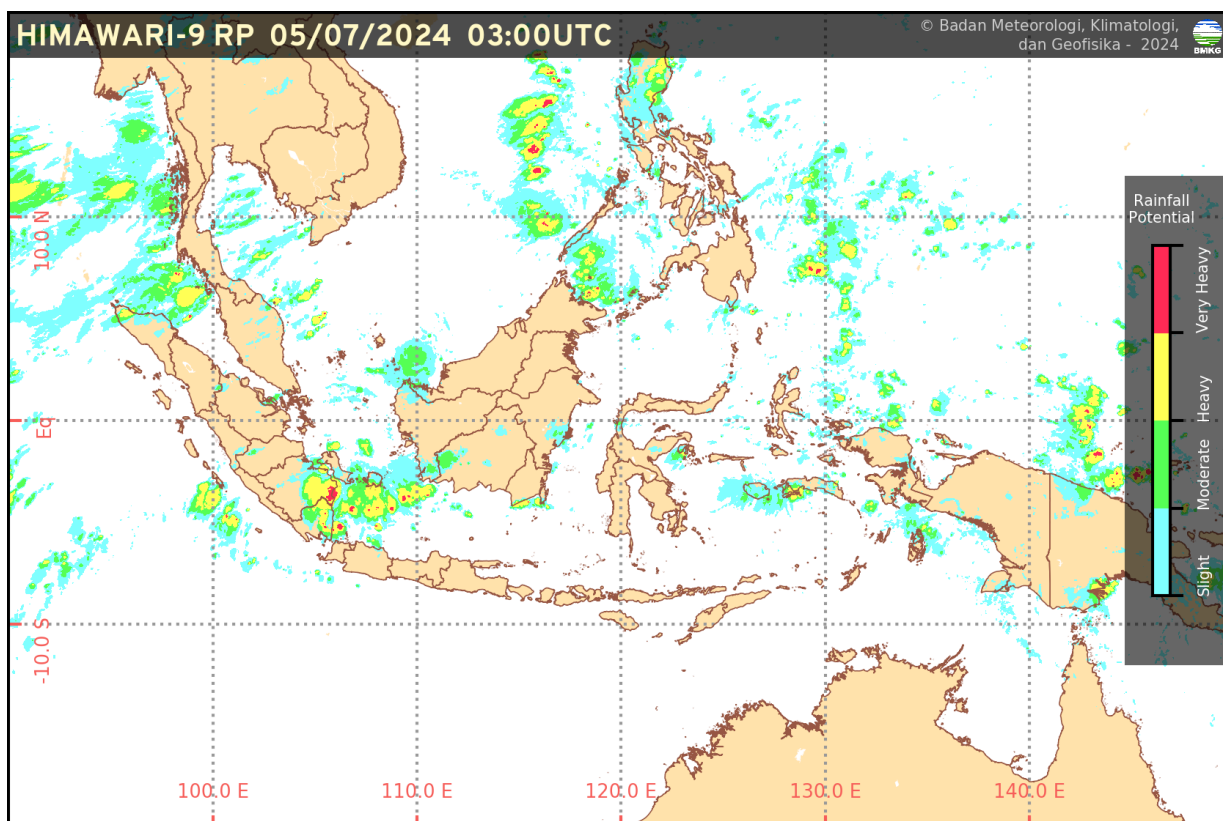
1. Dasar Prakiraan
  - 1) Pada **Juli I – Juli III 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah (0-150 mm/dasarian)**. Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada Juli I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli II 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian

Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

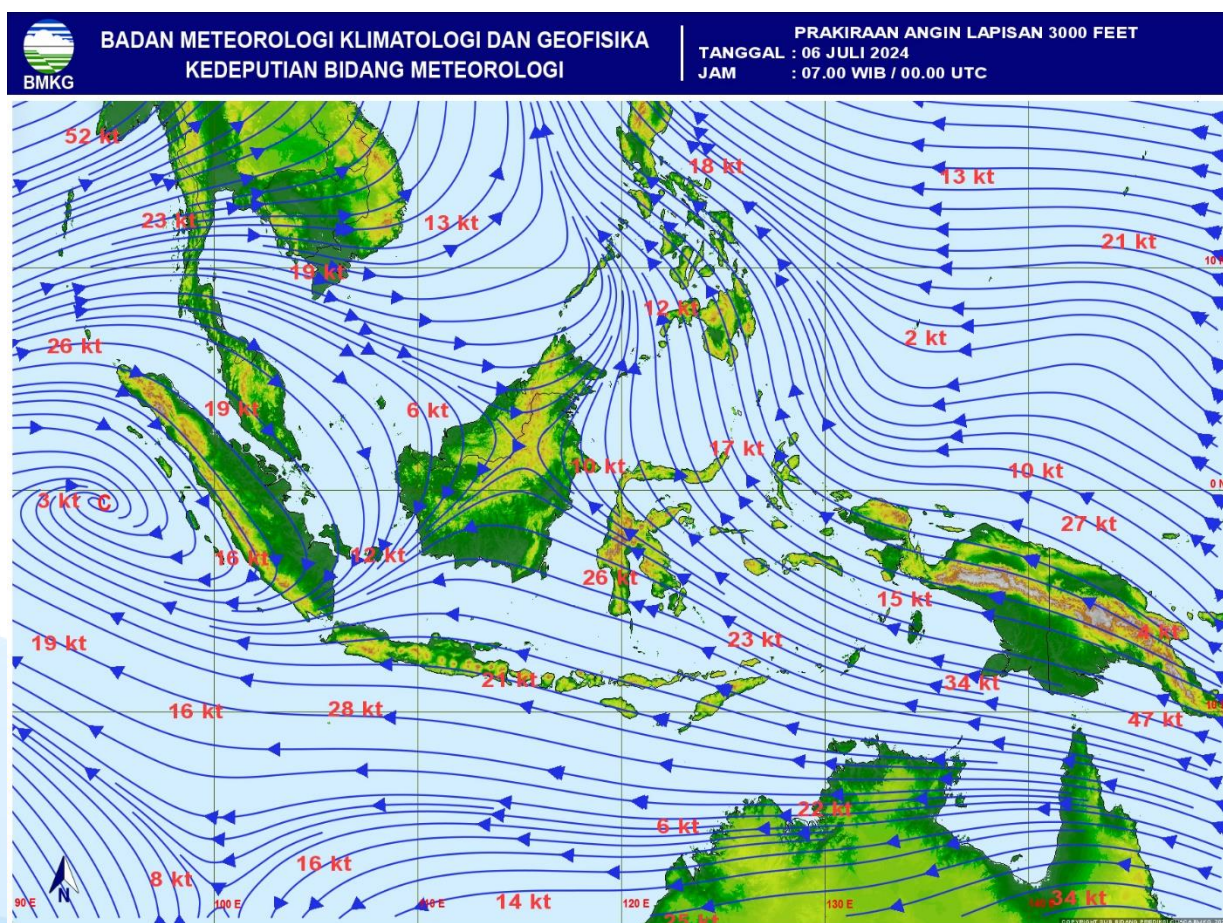
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 6 - 7 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Jawa Timur, Laut Jawa bag timur, Selat Makassar bag selatan, Kalimantan Selatan bag selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Teluk Bone, Laut Flores, Maluku, Laut Banda, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Barat, Papua Pegunungan dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia Barat Daya Sumatera hingga selatan Jawa, Lampung, perairan Barat Lampung hingga selatan Jawa, Selat Sunda, perairan utara dan selatan Jawa, Laut Jawa, P.Jawa, Selat Makassar bag selatan, Sulawesi Selatan, Teluk Bone yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Kalimantan Tengah bag selatan, Kalimantan Selatan, Selat Makassar, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan bag utara, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Laut Arafuru, Laut Maluku, dan Maluku yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Kalimantan Utara, Sulawesi bagian tengah dan utara, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi, Laut Cina Selatan, Teluk Tomini, Maluku, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Seram, perairan utara Halmahera hingga Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, dan Papua.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi aktif di Kalimantan Tengah bag selatan, Kalimantan Selatan, Selat Makassar, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Laut Jawa bag timur, Jawa Timur, perairan utara Jawa Timur hingga Bali, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudera Hindia barat Bengkulu yang membentuk

daerah konvergensi memanjang dari Aceh hingga Sumatera Utara, dari Selat Karimata hingga Selat Sunda, Kalimantan Barat hingga Kalimantan Tengah, dan dari Perairan selatan Banten hingga barat daya Lampung. Daerah konvergensi lain memanjang dari Laut Maluku hingga Teluk Tomini, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat, serta daerah konfluensi memanjang di Laut Jawa dan Laut China Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Samudera Hindia barat daya Bengkulu yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di sebagian Sumatra bagian selatan.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia selatan Jawa, di Teluk Bone, di Laut Banda, dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Kep.Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **05 Juli 2024** pukul 10.00 WIB

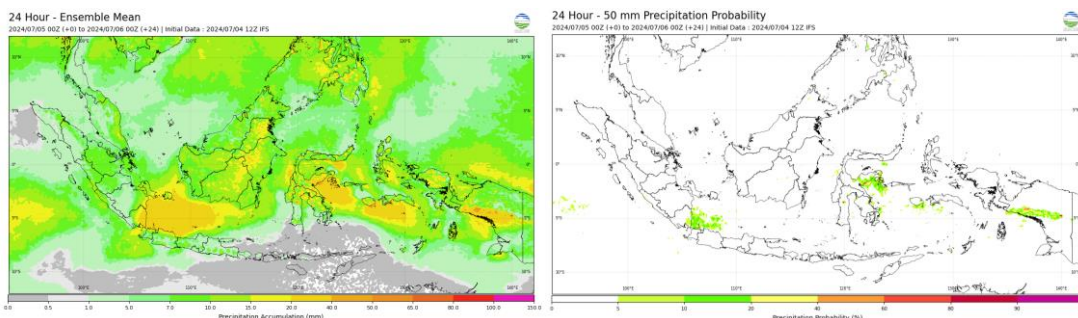


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **06 Juli 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

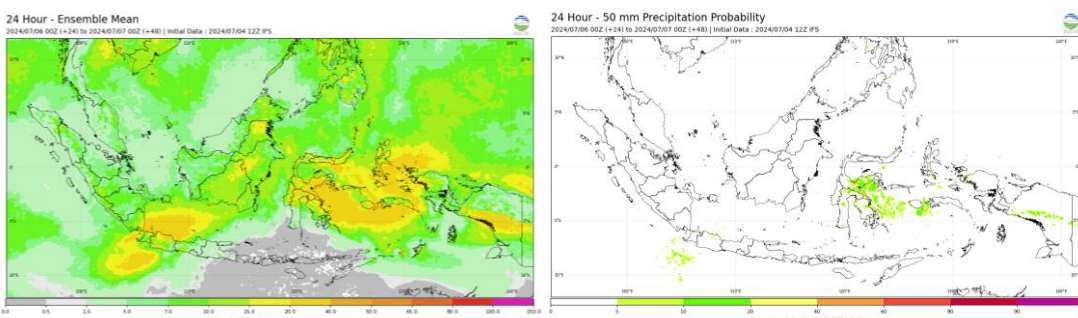
### 05 Juli 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Sulawesi Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.



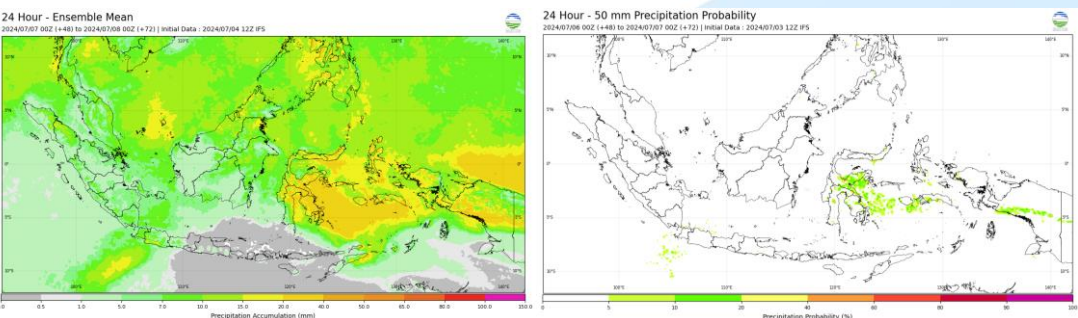
### 06 Juli 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Sulawesi Tengah.



### 07 Juli 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 05 Juli - 07 Juli 2024

1). Hari Ini

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Maluku.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
<b>Potensi Kebakaran Hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
<b>Potensi Polusi Udara</b>	NIL.

## 2). Esok Hari

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : DKI Jakarta, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Maluku.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.

### 3). Lusa

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Selatan, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Maluku.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 05 Juli s/d 07 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
05 Juli 2024	berawan	hujan ringan	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakut, dan Jakbar	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakpus, Jaktim, dan Jakbar; hujan sedang di Jakut
06 Juli 2024	berawan; hujan ringan di Jakut, Jaktim, Jakpus, Jakbar; hujan petir di Kep. Seribu	hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jakbar; hujan sedang di Jaksel; hujan petir di Jakut dan Jaktim	berawan; hujan ringan di Jaksel, Jaktim, Jakbar	berawan
07 Juli 2024	cerah berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel, Jaktim, Jakbar	cerah berawan - berawan	cerah berawan

**V. PERINGATAN DINI (Tanggal 05 Juli - 07 Juli 2024)**

Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

## VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024						
		5	6	7	8	9	10	11
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							

No.	Provinsi	Juli 2024						
		5	6	7	8	9	10	11
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (05 - 11 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	11 Juli 2024	NIL
2		Sumatra Utara	5-7 Juli 2024	NIL
3		Sumatera Barat	5-7 Juli 2024	Nihil
4		Riau	5 - 10 Juli 2024	NIL
5		Kep. Riau	5 - 09 Juli 2024	NIL
6		Jambi	5 - 8 Juli dan 11 Juli 2024	NIL
7		Sumatera Selatan	5 - 10 Juli 2024	NIL
8		Kep. Bangka Belitung	5 - 8 Juli 2024	NIL
9		Bengkulu	5 - 11 Juli 2024	NIHIL
10		Lampung	5 - 7 Juli 2024	NIL
11	Jawa	Banten	5 - 7 Juli 2024	NIL
12		DKI Jakarta	5 Juli 2024	6 Juli 2024
13		Jawa Barat	5 dan 7 Juli 2024	6 Juli 2024
14		Jawa Tengah	5 - 7 Juli 2024	NIHIL
15		DIY	5 Juli 2024	NIL
16		Jawa Timur	5 Juli 2024	NIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIL	NIL
18		NTB	NIL	NIL
19		NTT	NIL	NIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	5, 6, 9, 10, 11 Juli 2024	10 Juli 2024

21		Kalimantan Tengah	7, 9 dan 11 Juli 2024	5 - 6 dan 10 Juli 2024
22		Kalimantan Timur	6, 9 dan 11 Juli 2024	5 dan 10 Juli 2024
23		Kalimantan Utara	5, 6, 8 dan 10 Juli 2024	5 Juli 2024
24		Kalimantan Selatan	5 - 6 Juli 2024	NIHIL
25	<b>Sulawesi</b>	Sulawesi Utara	5 - 9 Juli 2024	10 - 11 Juli 2024
26		Gorontalo	5 - 11 Juli 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	5-6 Juli 2024 dan 8 - 11 Juli	7 Juli
28		Sulawesi Barat	5 - 11 Juli 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	5 - 9 Juli 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	5 - 9 Juli 2024	Nihil
31	<b>Maluku</b>	Maluku Utara	5-7, 10-11 Juli 2024	Nihil
32		Maluku	5 - 11 Juli 2024	6 - 7 Juli
33	<b>Papua</b>	Papua Barat Daya	5 - 9 Juli 2024	Nihil
34		Papua Barat	5 - 9 Juli 2024	Nihil
35		Papua Tengah	5 - 9 Juli 2024	NIL
36		Papua Pegunungan	5 - 9 Juli 2024	NIL
37		Papua	5,8 - 11 Juli 2024	NIL
38		Papua Selatan	5 - 8 Juli 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Sumatra Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jakarta, Jawa tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Selatan dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Malaka, Selat Karimata, perairan barat Sumatera, Samudra Hindia barat Bengkulu, Perairan utara dan selatan Jawa, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Laut Jawa, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Banda, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cenderawasih, Laut Arafura, dan Perairan utara Maluku Utara - Papua.